

Pemetaan Kegiatan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Juju Juangsih^{1*}, Via Luviana Dewanty², Noviyanti Aneros³, Linna Meilia Rasiban⁴

^{1,2,3,4}Departement Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

jujujuangsih@upi.ed¹, uluviyanadewanti@upi.ed², uaneros.noviyanti@upi.ed³,

ulinnameilia@upi.edu⁴

Keywords:

Entrepreneurship,
Mapping of student
business fields,
Entrepreneurship
training

Abstract: The purpose of this service is to find out how many students of the Department of Japanese Language Education (DPBJ) are entrepreneurs, as well as what business fields they are in. The research method used is qualitative research with data collection techniques using a questionnaire with the Google Form platform. Partners in this study were 16 students of DPBJ from Level I-IV. The results of the questionnaire data collection showed that of the 16 students who became respondents, the fields of business they did were 31.5% creative industry, 12.53% culinary, 6.3% education, 6.3% mushroom cultivation, 6.3% game top up services, 6.3% translation services and 6.3% publishing services. After knowing the business fields run by students, the data from the mapping will later become a reference for designing training programs and entrepreneurship assistance for students of the Department of Japanese Language Education (DPBJ).

Kata Kunci:

Kewirausahaan,
Pemetaan bidang usaha
mahasiswa,
Pelatihan
kewirausahaan

Abstrak: Tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ) yang sedang berwirausaha, serta bidang usaha apa yang sedang mereka geluti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan platform Google Form. Mitra pada penelitian ini adalah mahasiswa DPBJ dari Tingkat I-IV sebanyak 16 orang. Hasil pengumpulan data angket menunjukkan bahwa dari 16 orang mahasiswa yang menjadi responden, bidang usahanya adalah 31.5% industri kreatif, 12.5% kuliner, 6.3% pendidikan, 6.3% budidaya jamur, 6.3% jasa top up game, 6.3% jasa penerjemahan dan 6.3% jasa penerbitan. Setelah diketahui bidang-bidang usaha yang sedang dijalankan oleh mahasiswa, data hasil pemetaan ini nantinya akan menjadi acuan untuk merancang program kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ).

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk melakukan aktivitas ekonomi yang terencana dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam melakukan suatu usaha yang bermanfaat bagi kesejahteraan (Siri, Buhaerah, & Arafah, 2014). Terdapat tiga indikator utama dari kewirausahaan yaitu: berpikir sesuatu yang baru (kreatif), bertindak melakukan sesuatu yang baru (inovatif), dan berkeinginan menciptakan nilai tambah (*value added*). Oleh karena itu, seseorang yang disebut dengan “wirausahawan” mutlak harus memiliki kemampuan untuk selalu berpikir sesuatu yang baru, bertindak melakukan sesuatu yang baru, dan berkeinginan menciptakan nilai tambah.

Bagi mahasiswa, kegiatan kewirausahaan sangat penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, namun juga untuk kepentingan lingkungan sekitar dengan turut

menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Atmaja & Margunani, 2016). Selanjutnya, Azwar (2013) mengemukakan bahwa dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, mereka diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang dapat memulai usaha sendiri, sehingga nantinya akan mengurangi pengangguran. Karenanya, universitas perlu memfasilitasi mahasiswa dalam hal pengembangan kegiatan kewirausahaan dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan.

Adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, termasuk di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Sejak beberapa tahun terakhir, Departemen Pendidikan Bahasa Jepang telah menyelenggarakan perkuliahan kewirausahaan, yang memberikan wawasan dan kreativitas kepada mahasiswa dalam berwirausaha, baik yang dikaitkan dengan keahlian yang dimiliki maupun bidang studi yang sedang dipelajari saat ini yaitu pendidikan bahasa Jepang.

Pendidikan kewirausahaan tentunya memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Alfiyan Rifqy, 2019; Alimudin, 2017; Atmaja & Margunani, 2016; Sari & Habsari, 2016). Tetapi keberadaan mata kuliah kewirausahaan rupanya belum cukup untuk dapat menggali potensi dan kreativitas mahasiswa agar aktif berwirausaha. Perlu dilakukan tindakan khusus berupa pembekalan dan pelatihan kewirausahaan dari para pakar yang ahli di bidang kewirausahaan. Sebelum menyelenggarakan kegiatan pelatihan atau pembekalan, perlu dilakukan penelusuran jumlah mahasiswa yang sedang berwirausaha atau yang tertarik untuk berwirausaha. Selain penelusuran jumlah mahasiswa, penelusuran terkait bidang usaha yang diminati atau yang sedang dilakukan oleh mahasiswa juga perlu dilakukan. Setelahnya, pemetaan bidang usaha dapat dibuat sebagai Langkah awal dalam upaya pendampingan terhadap mahasiswa berwirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu terkait mahasiswa dan wirausaha telah dilakukan. Seperti pada penelitian Alfiyan, Qomaruddin, dan Alamsyah (2019), Lestari & Wijaya (2012), dan Wibowo, (2017) yang terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Penelitian-penelitian tersebut memaparkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam bentuk mata kuliah memang cukup memberi gambaran dan motivasi berwirausaha, namun rupanya belum dapat menyajikan persepsi berwirausaha secara nyata pada mahasiswa. Karenanya, perlu diadakan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan atau pendampingan untuk mendukung kegiatan perkuliahan tersebut. Selain penelitian tentang pendidikan kewirausahaan, terdapat penelitian terdahulu milik Amrullah & Anggrismono (2018) serta Hernawati & Yuliniar (2019) yang meneliti mengenai pemetaan minat berwirausaha. Amrullah & Anggrismono (2018) melakukan pemetaan minat berwirausaha berdasarkan kompetensi prodi, dan didapat hasil bahwa minat bisnis yang dimiliki mahasiswa lebih dari 50% belum sesuai dengan bidang kompetensi mereka. Sementara itu, hasil pemetaan Hernawati & Yuliniar (2019) tentang potensi dan minat mahasiswa berwirausaha menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maupun perilaku kewirausahaan memberi pengaruh baik terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil temuan tersebut, Hernawati & Yuliniar (2019) mengemukakan bahwa perlu adanya rancangan program pembelajaran kewirausahaan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, pengabdian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian tersebut, yakni meneliti tentang kewirausahaan dan mahasiswa, serta seperti apa pemetaan terkait kedua hal tersebut. Perbedaannya, pengabdian ini memfokuskan pemetaan pada bidang kewirausahaan apa saja yang sedang mahasiswa lakukan, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam melakukan kegiatan

kewirausahaan. Penelusuran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat menjadi referensi untuk isi program pendidikan kewirausahaan (Pujiastuti & Filantrovi (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bidang kewirausahaan seperti apa yang sedang dilakukan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ). Hasil pemetaan ini dijadikan acuan untuk merancang seperti apa program pendidikan kewirausahaan yang nantinya akan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket Google Form. Pertanyaan angket meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, seperti: identitas diri, prestise sosial, motivasi, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Selain itu ada pertanyaan terbuka berkenaan dengan faktor-faktor yang menyebabkan memilih berwirausaha, faktor yang menjadi pendukung untuk berwirausaha, faktor yang menjadi penghambat untuk berwirausaha dan pertanyaan mengenai pengalaman mengikuti pelatihan, sosialisasi atau workshop kewirausahaan. Angket yang digunakan berupa pilihan dengan skala Likert dengan pilihan jawaban: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju).

Mitra pengabdian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia mulai tingkat 1~IV, yaitu angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 sebanyak 16 orang. Jumlah mitra laki-laki sebanyak 7 (tujuh) orang atau 43.8% dan mitra perempuan sebanyak 9 (sembilan) orang atau 56.3 %. Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

Artikel ini merupakan bagian realisasi proposal pengabdian pada masyarakat yang didanai RKAT Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI tahun 2022. Sehingga pelaksanaan pengabdian belum sepenuhnya dapat dilaksanakan, baru mencapai tahap awal yaitu penelusuran jumlah mahasiswa yang berwirausaha dan pemetaan bidang usaha yang mereka kerjakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

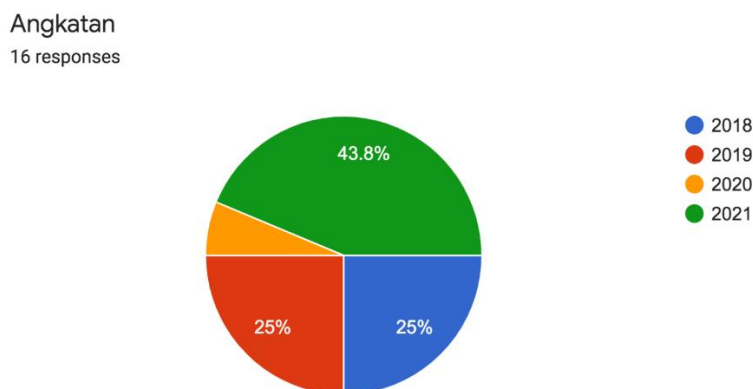
1. Hasil Penyebaran Angket

Pada tahap pemetaan, dilakukan penyebaran angket terhadap mahasiswa tingkat I, mahasiswa tingkat II, mahasiswa tingkat III, dan mahasiswa tingkat IV. Mahasiswa tingkat I adalah mahasiswa angkatan 2021 yang terdiri atas 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 118 orang. Sementara itu, mahasiswa tingkat II yang merupakan angkatan 2020 berjumlah 94 orang, terdiri atas 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Mahasiswa tingkat III adalah mahasiswa angkatan 2019 dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas (kelas A,B, dan C) dengan jumlah mahasiswa 100 orang. Terakhir, mahasiswa tingkat IV, yaitu mahasiswa angkatan 2018 yang terdiri atas 3 kelas (A,B,C) dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 84 orang. Jumlah keseluruhan mahasiswa dari tingkat I hingga IV adalah sebanyak 396 orang. Angket disebar dengan instruksi yaitu hanya mahasiswa yang sedang berwirausaha atau yang berminat berwirausaha saja yang dipersilakan mengisi.

Dari hasil penyebaran angket terhadap 396 orang tersebut, hanya 16 orang mahasiswa saja yang mengisi angket. sehingga apabila dihitung dalam bentuk persentase, mahasiswa S1 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ) yang berwirausaha hanya sebesar 4.04%. dari

jumlah keseluruhan mahasiswa yang ada. Jumlah ini sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa DPBJ.

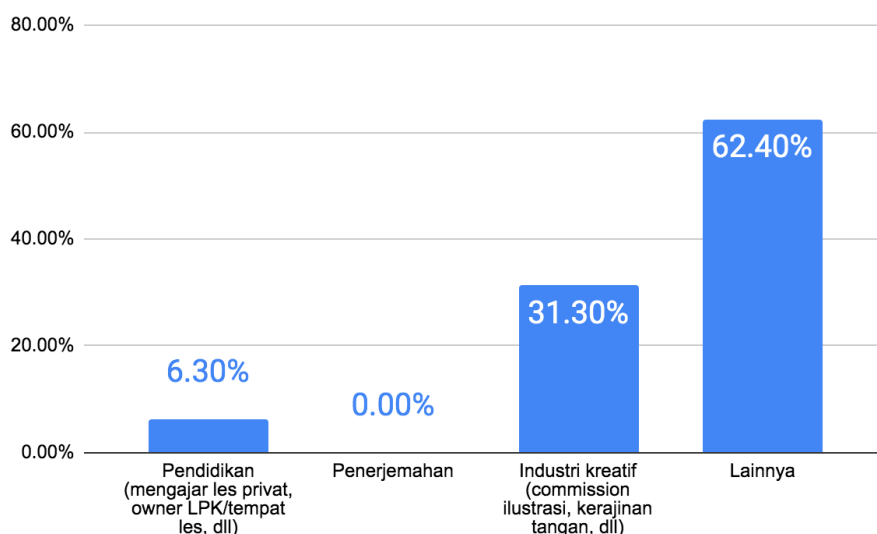
Dari tingkat I (angkatan 2021) hingga tingkat IV (angkatan 2018), mahasiswa dengan jumlah terbanyak melakukan kegiatan wirausaha adalah mahasiswa tingkat I, dengan persentase sebesar 43,8%. Sementara mahasiswa tingkat II (angkatan 2020) memiliki jumlah mahasiswa berwirausaha paling sedikit, yakni 6,3%. Gambar 1 berikut ini menunjukkan persentase jumlah mahasiswa S1 DPBJ yang melakukan kegiatan wirausaha.



Gambar 1. Persentase jumlah mahasiswa yang berwirausaha tiap angkatan.

2. Jenis Usaha

Pada angket, mahasiswa diminta untuk memilih jenis usaha apa yang sedang mereka lakukan atau yang berminat untuk mereka lakukan. Gambar 2 di bawah ini memperlihatkan persentase jenis usaha mahasiswa.



Gambar 2. Jenis usaha mahasiswa.

Pada gambar 2, hanya 6,3% mahasiswa yang melakukan kegiatan usaha yang sesuai dengan bidang bahasa Jepang, yakni pendidikan. Kegiatan pendidikan meliputi mengajar les privat mandiri, memiliki LPK, memiliki tempat les bahasa Jepang, dan kegiatan lainnya yang sejenis. Sementara itu, tidak ada sama sekali mahasiswa yang melakukan kegiatan usaha di bidang penerjemahan bahasa Jepang. Jenis usaha dengan persentase cukup tinggi (31,30%) yang dilakukan mahasiswa adalah usaha yang berkaitan dengan industri kreatif, meliputi usaha commission gambar/ilustrasi, kerajinan tangan, dan usaha lain yang sejenis. Sebanyak 62,40% mahasiswa memiliki jenis usaha yang tidak termasuk dalam kategori yang disebutkan dalam angket. Detail jenis usaha lainnya dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Detail persentase jenis usaha mahasiswa.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Selain melakukan pengumpulan data tentang jenis usaha yang dilakukan mahasiswa, data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa juga terkumpul melalui angket. Pada angket, terdapat 31 pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut. 31 pertanyaan kemudian dibagi ke dalam 7 aspek, yaitu aspek prestis sosial, tantangan pribadi, motivasi, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Para mahasiswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban: 1=sangat tidak setuju (STS), 2=tidak setuju (TS), 3= setuju (S) dan 4= sangat setuju(SS).

a. Faktor Prestis Sosial

Tabel 1 berikut berisi hasil analisis data angket untuk aspek pertama, yaitu faktor prestis sosial yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Tabel 1. Hasil data angket aspek "Prestis Sosial".

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Prestis Sosial					
1	Saya lebih percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri.	12.5%	18.8%	68.8%	0.0%
2	Saya lebih nyaman bicara dengan orang lain jika punya suatu usaha yang dapat dibanggakan.	18.8%	37.5%	43.8%	0.0%
3	Saya merasa senang bila dapat mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri.	6.3%	25.0%	68.8%	0.0%

Dari tabel 1, terlihat bahwa sekitar 68% mahasiswa setuju jika kepercayaan diri mereka bertambah saat berwirausaha. Mahasiswa juga setuju jika mereka menjadi lebih nyaman berbicara dengan orang lain saat memiliki usaha yang dapat dibanggakan (43,8%). Hasil data tersebut menunjukkan bahwa prestis sosial merupakan faktor kuat yang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

b. Faktor Tantangan Pribadi

Aspek kedua pada data angket tentang faktor pendukung minat berwirausaha adalah aspek tantangan pribadi. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil data angket aspek "Tantangan Pribadi".

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
2. Tantangan Pribadi					
1	Saya ingin mencoba hal-hal baru.	0.0%	0.0%	31.3%	68.8%
2	Saya akan terpacu untuk melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang lain tetapi saya belum menguasainya.	0.0%	12.5%	37.5%	50.0%
3	Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan.	6.3%	18.8%	37.5%	37.5%

4	Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri.	0.0%	6.3%	25.0%	68.8%
5	Dengan memiliki hard skill dan soft skill saya akan menjadi wirausaha yang sukses.	0.0%	12.5%	18.8%	68.8%
6	Dengan hobi yang saya miliki saya bisa menyalurkan dengan wujud menciptakan usaha.	0.0%	6.3%	31.3%	62.5%

Hasil angket pada aspek ini menyatakan bahwa sekitar 68% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka berkeinginan untuk mencoba hal-hal baru, ingin mengembangkan usaha sendiri melalui kegiatan berwirausaha, dan dapat menjadi wirausahawan sukses jika memiliki hard skill dan soft skill. 37.5% mahasiswa optimis bisa meraih kesuksesan dengan menjadi wirausahawan.

Meski setengah dari mahasiswa sangat setuju bahwa mereka akan terpacu untuk berhasil jika melihat orang lain berhasil melakukan suatu hal, namun sebanyak 12.5% mahasiswa rupanya tidak setuju jika keberhasilan orang lain menjadi pemicu untuk keberhasilan diri sendiri.

c. Faktor Motivasi

Tabel 3 berikut berisikan persentase data angket yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa untuk melakukan usaha sendiri.

Tabel 3. Hasil data angket aspek “Motivasi”.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
3. Motivasi					
1	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausahawan muda.	18.8%	12.5%	37.5%	31.3%
2	Saya termotivasi untuk berwirausaha karena saya ingin menjadi pribadi yang mandiri.	0.0%	6.3%	37.5%	56.3%
3	Keadaan ekonomi orangtua mendorong saya untuk berwirausaha.	6.3%	0.0%	31.3%	62.5%
4	Saya ingin memiliki usaha sendiri.	6.3%	0.0%	18.8%	75.0%

Dari hasil data angket pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa 75% mahasiswa ingin memiliki usaha mereka sendiri. Motivasi terbesar yang menyebabkan munculnya keinginan berwirausaha adalah keadaan ekonomi orangtua mahasiswa, dan sebanyak 62,5% persen mahasiswa sangat setuju bahwa faktor ekonomi memang dorongan motivasi terbesar untuk mulai melakukan suatu usaha. 56.3% mahasiswa termotivasi pula oleh keinginan untuk menjadi lebih mandiri.

d. Faktor Inovasi

Inovasi merupakan hal penting dalam mengembangkan usaha sendiri. Tanggapan mahasiswa terhadap faktor inovasi untuk meningkatkan minat berwirausaha dituangkan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil data angket aspek “Inovasi”.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
4. Inovasi					
1	Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri.	0.0%	6.3%	31.3%	62.5%
2	Saya ingin membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain miliki.	0.0%	6.3%	50.0%	43.8%
3	Saya senang akan sesuatu yang kreatif.	0.0%	0.0%	31.3%	68.8%
4	Saya mampu memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya	0.0%	18.8%	43.8%	37.5%
5	Saya memiliki imajinasi yang kuat, karena dapat memberi keberhasilan dalam berwirausaha.	0.0%	18.8%	31.3%	50.0%

Secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa para mahasiswa sangat setuju jika faktor inovasi merupakan faktor kuat yang mendukung minat mereka untuk berwirausaha. Sebanyak 62,5% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka menyukai sesuatu yang kreatif, namun rupanya hanya 37,5% saja yang berpendapat bahwa ide kreatif tersebut dapat diwujudkan. 62,5% mahasiswa sangat setuju jika dengan berwirausaha, mereka dapat bebas mengelola usaha sendiri.

e. Faktor Kepemimpinan

Dari 7 aspek dalam angket, aspek terkait faktor kepemimpinan ini memiliki persentase paling rendah untuk jawaban “setuju” dan “sangat setuju” dari mahasiswa. Hanya 25% mahasiswa yang setuju bahwa mereka senang berbicara di depan orang banyak. Hasil tersebut menandakan bahwa para mahasiswa sebagian besar belum memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Jiwa kepemimpinan mereka pun cenderung rendah, ditandai dengan hanya sekitar 6% saja yang sangat setuju untuk berkeinginan menjadi pemimpin dan menonjol dibanding orang lain. Meski begitu, 56.3% mahasiswa setuju bahwa keterampilan memimpin merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh para wirausahawan. Rincian hasil data angket dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil data angket aspek “Motivasi”.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
5. Kepemimpinan					
1	Saya senang berbicara didepan orang banyak.	18.8%	37.5%	18.8%	25.0%
2	Saya ingin menjadi ketua dalam suatu tim atau organisasi.	25.0%	18.8%	50.0%	6.3%
3	Saya ingin lebih menonjol dibanding dengan orang lain.	18.8%	25.0%	50.0%	6.3%
4	Saya merasa memiliki keterampilan memimpin yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan.	12.5%	18.8%	56.3%	12.5%

f. Faktor Fleksibilitas

Para mahasiswa sangat menyadari bahwa faktor fleksibilitas terkait waktu bekerja yang tidak mengikat merupakan faktor pendorong minat berwirausaha terbesar, terbukti sebanyak 68,8% mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan terkait fleksibilitas waktu. Meski begitu, 56.3% mahasiswa rupanya tidak setuju terhadap hal-hal yang tidak teratur. Dapat disimpulkan bahwa waktu bekerja yang fleksibel memang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, namun tetap diperlukan aturan-aturan tertentu agar waktu bekerja masih dapat terkontrol. Rincian hasil angket untuk aspek fleksibilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil data angket aspek “Fleksibilitas”.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
6. Fleksibilitas					
1	Saya senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat.	6.3%	0.0%	25.0%	68.8%
2	Saya tidak suka terikat akan sesuatu.	0.0%	18.8%	43.8%	37.5%
3	Saya tidak suka akan hal-hal yang bersifat teratur.	12.5%	56.3%	31.3%	0.0%

g. Faktor Keuntungan

Faktor keuntungan merupakan aspek terakhir untuk ditanggapi mahasiswa dalam angket. Secara keseluruhan, para mahasiswa setuju bahwa faktor keuntungan besar perannya dalam mendorong minat mereka untuk berwirausaha. Hasil angket dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil data angket aspek “Keuntungan”.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
7. Keuntungan					
1	Saya ingin merasakan kekayaan atas usaha milik sendiri.	0.0%	0.0%	25.0%	75.0%
2	Saya ingin mengembangkan konsep usaha sendiri yang menghasilkan keuntungan.	0.0%	6.3%	31.3%	62.5%
3	Saya ingin bebas dalam mengelola keuangan.	0.0%	12.5%	12.5%	75.0%
4	Dengan berwirausaha saya akan menjamin kehidupan yang lebih baik dimasa depan.	0.0%	12.5%	31.3%	56.3%
5	Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan.	0.0%	6.3%	31.3%	62.5%

75% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka ingin bebas mengelola keuangan dan merasakan kekayaan jika usaha yang mereka bangun sukses. Karenanya, 62,5% mahasiswa sangat setuju untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat membuat mereka mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan berwirausaha, sebanyak 56.3% mahasiswa setuju jika berwirausaha dapat menjamin kehidupan yang lebih baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ) yang sedang berwirausaha, serta bidang usaha apa yang sedang mereka geluti. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut, diketahui bahwa dari 396 orang mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, terdapat 16 orang yang sedang melakukan kegiatan wirausaha. Kemudian, dari hasil angket tersebut, diketahui bahwa bidang usaha yang digeluti mahasiswa meliputi: industri kreatif, ada lima (5) orang atau 31.5%, di bidang kuliner ada dua (2) orang atau 12.5%. Posisi selanjutnya masing-masing dengan jumlah 1 (satu) orang atau 6.3% bergerak di bidang budidaya jamur, jasa topup games dari aplikasi premium, pendidikan, penerbitan, komisi gambar atau ilustrasi, perlengkapan cosplay, media, perbengkelan, dan bidang fotografi.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelatihan kewirausahaan yang akan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *platform Zoom Meeting*. Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dibagi dalam dua sesi, sesi pertama adalah mengenai pembekalan tentang kewirausahaan yang akan diberikan oleh instruktur dari mitra pengabdian ini yaitu PT.Indokohi Utama, dan sesi kedua merupakan sharing pengalaman dari para pengajar di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang mengenai kegiatan wirausaha yang dijalaninya. Masing-masing peserta pelatihan akan dikelompokkan berdasarkan bidang usaha yang digelutinya dalam beberapa *Break Out Room*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan dan mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagaimana yang tercantum dalam SK Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 0962/UN40/PT.01.02/2022 tentang Penerimaan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa di lingkungan Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket mengenai pemetaan kewirausahaan di lingkungan mahasiswa DPBJ FPBS UPI.

REFERENSI

- Alfiyan Rifqy, A. (2019). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Alimudin, A. (2017). e-Jurnal Manajemen Kinerja Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran. *Manajemen Kinerja*, 1–13.
- Amrullah, Y. A., & Anggrisono, A. (2018). Pemetaan Minat Bisnis Mahasiswa Di Universitas Amikom Berdasarkan Kompetensi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p137-144>
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–787. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13578/7442>
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara: Jurnal Kewirausahaan*, 12(1), 12-22.
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Hernawati, E., & Yuliniar, Y. (2019). Pemetaan Potensi dan Minat Mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta untuk Berwirausaha. *Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 145–159. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i2.748>
- Lestari, R. & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112-119.
- Pujiastuti, Y. & Filantrovi, E. W. (2018). Gambaran minat kewirausahaan mahasiswa: Studi terhadap mahasiswa STIE Bank BPD Jateng. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 169-180.
- Sari, N. E., & Habsari, N. T. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i2.654>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Siri, M., Buhaerah, B., & Aeafah, A. (2014). *IbK Pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni di Universitas Muhammadiyah Parepare*. 02, 611–620. Retrieved from <file:///C:/Users/acer/Downloads/484-869-1-SM.pdf>
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>

Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>

Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1, 1-14. 10.21632/ajefb.1.1.1-14.